

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data. Ibarat bahan baku dalam suatu pabrik, data ini diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang bermanfaat dan inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.<sup>1</sup>

Metode ini sebagai metode ilmiah (*scientific*), karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit (*empiris*), objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>2</sup>

Dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua metode, yaitu metode eksperimental dan metode non-eksperimental. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang paling murni, karena semua prinsip dan kaidah-

---

<sup>1</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN, 2007), hal. 1

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 7

kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan dalam metode ini. Penelitian eksperimental merupakan penelitian laboratorium, walaupun bisa juga dilakukan di luar laboratorium, tetapi pelaksanaannya menerapkan prinsip-prinsip penelitian laboratorium, terutama dalam pengontrolan terhadap hal-hal yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Metode ini bersifat *validation* atau menguji.<sup>3</sup>

Penelitian eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu dan gejala yang muncul diamati dan dicontrol secermat mungkin, sehingga dapat diketahui sebab-akibat munculnya gejala tersebut.<sup>4</sup>

Dalam melakukan penelitian banyak sekali jenis penelitian yang dapat digunakan oleh penulis untuk menyusun suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan penelitian korelasional. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **1. Penelitian Deskriptif**

Menurut Sukardi, tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>5</sup>

### **2. Penelitian Korelasional**

Penelitian korelasional adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 5

<sup>4</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1996), hal. 135

<sup>5</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 157

hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>6</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan korelasi konstruktif, yakni mendeteksi sejauh mana pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa. Apabila ada pengaruh yang baik, maka disebut konstruktif positif, dan jika ada pengaruh yang tidak baik, maka disebut konstruktif negatif.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai acuan dalam pengamatan, guna memperoleh data dan kesimpulan empiris mengenai pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa.

1. Variabel bebas (variabel independen), yaitu variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain, yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Studi Kerohanian Islam (variabel X). Dalam hal ini peneliti memberikan angket untuk diisi oleh semua siswa yang hadir guna mengetahui tanggapan dan deskripsi siswa tentang kegiatan Studi Kerohanian Islam di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.
2. Variabel terikat (variabel dependen) atau variabel Y, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu pembentukan akhlak siswa. Data dari variabel dependen ini diperoleh dari metode angket. Adapun sub variabel untuk variabel Y adalah:

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 166

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proyek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 118

- a. Pembentukan akhlak siswa terhadap Allah ( $Y_1$ )
- b. Pembentukan akhlak siswa terhadap sesama manusia ( $Y_2$ )
- c. Pembentukan akhlak siswa terhadap lingkungan ( $Y_3$ )

## C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>8</sup> Populasi juga dapat diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup>

Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Populasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu populasi target dan populasi akses. Populasi yang direncanakan dalam rencana penelitian dapat disebut dengan populasi target. Populasi target ini dapat berupa jumlah guru atau jumlah objek yang ditetapkan oleh peneliti atau

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 130

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 117

<sup>10</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 53

yang ada di wilayah yang ada.<sup>11</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti kegiatan Studi Kerohanian Islam dari kelas X sampai kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.

## 2. Sampling

Penelitian sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling. Penelitian dengan menggunakan sampel ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian terhadap populasi, kecuali jika jumlah populasinya sedikit atau lingkungannya sangat sempit. Penelitian terhadap sampel lebih menguntungkan karena lebih bisa menghemat tenaga, waktu dan juga biaya. Meskipun kita meneliti sampel, tetapi kesimpulannya dapat berlaku bagi populasi, baik dari jumlah maupun karakteristiknya, sampel tersebut mewakili populasi.<sup>12</sup>

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive Sampling* digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>13</sup>

*Purposive Sampling* ini digunakan apabila peneliti punya pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 53-54

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 12

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 221

penelitiannya. Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam menetapkan besarnya sampel, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Jumlah populasi dan karakteristiknya sesuai dengan variabel dengan variabel yang akan diteliti.
- b. Tingkat keberartian dalam membuat estimasi populasi atau keshahihan menarik generalisasi.
- c. Batas maksimum kekeliruan penarikan sampel dari populasinya sekecil mungkin.
- d. Tujuan penelitian dan instrumen yang digunakan dalam penelitian dan teknik analisis data.
- e. Sumber yang tersedia (biaya, waktu, tenaga) untuk melaksanakan penelitian.

### 3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>15</sup> Kegiatan Studi Kerohanian Islam yang ada di sekolah atau madrasah yang akan diteliti mempunyai dua macam anggota, yaitu anggota ikhwan (siswa laki-laki) dan akhwat (siswa perempuan). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa putri yang mengikuti kegiatan Studi Kerohanian Islam di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek. Alasan peneliti menggunakan sampel siswa

---

<sup>14</sup> Nana Sujana dan Ibrahim, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2007), hal. 96-97

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 118

putri saja karena siswa laki-laki kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian Islam, oleh karenanya jika ditek pengaruhnya tidak terlalu banyak. Selain alasan tersebut, alasan yang lain adalah karena kegiatan antara ikhwan dan akhwat dilaksanakan dengan waktu dan tempat yang berbeda dan juga atas rekomendasi dari pembimbing kegiatan.

#### D. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 2.1 Kegiatan Studi Kerohanian Islam (SKI)**

<b>Pokok Masalah (variabel Penelitian)</b>	<b>Rincian Masalah (Indikator Variabel)</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>Jenis Instrumen</b>
Kegiatan Studi Kerohanian Islam (SKI)	(1) Grand Opening Studi Kerohanian Islam	1	Anggota SKI Akhwat	Angket
	(2) Kajian Studi Kerohanian Islam	2,3,4,5,6		
	(3) Kesenian hadrah	7		
	(4) Bedah film/buku	8,9,10,11		
	(5) Moslem Motivator Training (MMT)	12,13,14,15		
	(6) PHBI	16,17,18,19		

**Tabel. 2.2 Akhlak Siswa kepada Allah SWT**

<b>Pokok Masalah (variabel Penelitian)</b>	<b>Rincian Masalah (Indikator Variabel)</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>Jenis Instrumen</b>
Akhlak Siswa kepada Allah SWT	(1) iman	1	Anggota SKI akhwat	Angket
	(2) ihsan	2		
	(3) taqwa	3		
	(4) ikhlas	4		
	(5) tawakal	5		

Lanjutan tabel 2.2

Akhlaq Siswa kepada Allah SWT	(6) Syukur	6	Anggota SKI Akhwat	Angket
	(7) Sabar	7		
	(8) Raja'	8		
	(9) Taubat	9		
	10) khusnudzan	10		

Tabel 2.3 Akhlaq Siswa kepada Sesama Manusia

Pokok Masalah (variabel Penelitian)	Rincian Masalah (Indikator Variabel)	Nomor Item	Sumber Informasi	Jenis Instrumen
Akhlaq siswa kepada sesama manusia	1. Silatirrahmi	1	Anggota SKI akhwat	Angket
	2. Persudaraan (ukhuwah)	2		
	3. Persamaan (musawawah)	3		
	4. Adil	4		
	5. Baik sangka (husnudzan)	5		
	6. Rendah hati (tawadhu')	6		
	7. Tepat janji (al-wafa')	7		
	8. Lapang dada (insyiraf)	8		
	9. Dapat dipercaya (al-amanah)	9		
	10. Perwira (iffah dan ta'affuf)	10		
	11. Hemat	11		
	12. Dermawan	12		



**Tabel 2.4 Akhlak Siswa kepada Lingkungan**

<b>Pokok Masalah (variabel Penelitian)</b>	<b>Rincian Masalah (Indikator Variabel)</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>Jenis Instrumen</b>
Akhlak siswa kepada lingkungan	(1) Menanam bunga atau pohon di rumah/sekolah	1	Anggota SKI akhwat	Angket
	(2) Menyirami tanaman	2		
	(3) Tidak merusak tanaman	3		
	(4) Menyapu halaman rumah	4		
	(5) Tidak memetik bunga yang belum mekar atau memetik buah yang belum masak	5		
	(6) Memilah-milah sampah antara sampah organik dan anorganik	6		
	(7) Tidak membuang sampah di sungai	7		
	(8) Penyayang binatang	8		
	(9) Memberi makan binatang yang kelaparan	9		

### **E. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Sedangkan Suharsim Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa antara metode dan instrumen penelitian saling berkaitan, maka dari metode pengumpulan data yang penulis gunakan instrumennya adalah sebagai berikut:

### **1. Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.<sup>17</sup> Metode ini dilakukan dengan mencari data-data sekolah, diantaranya sejarah singkat, visi dan misi, luas tanah, struktur organisasi sekolah, data guru, dan data siswa.

### **2. Pedoman Wawancara (Interview)**

Pedoman wawancara merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data-data melalui wawancara dengan responden. Dalam hal ini pedoman yang dimaksud berupa garis besar pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang ingin dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana kegiatan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 135-136

<sup>17</sup> *Ensiklopedia Indonesia, Jilid 7 (edisi khusus)*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2004), hal. 849

kerohanian Islam di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek. Garis besar pertanyaan adalah tentang model pembelajaran dalam kajian kerohanian Islam, kegiatan yang ada dalam kerohanian Islam, dan struktur organisasi kegiatan kerohanian Islam.

### 3. Pedoman Angket

Pedoman angket adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen untuk metode angket adalah bangko angket. Angket ini diberikan kepada siswa (responden) untuk dijawabnya. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa yang berupa data kualitatif. Data ini kemudian diubah menjadi data kuantitatif berupa angka-angka, yaitu dengan cara memberi skor. Penskoran untuk variabel X dan Y menggunakan skala *Likert* dalam bentuk pilihan ganda dengan alternatif yang berbeda.

Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 136

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat seperti kata-kata, antara lain:<sup>19</sup>

*Positif:*

- |                        |                        |
|------------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju       | a. Selalu              |
| b. Setuju              | b. Sering              |
| c. Ragu-ragu           | c. Kadang-kadang       |
| d. Tidak setuju        | d. Hampir tidak pernah |
| e. Sangat tidak setuju | e. Tidak pernah        |

*Negatif:*

- |                   |                      |
|-------------------|----------------------|
| a. Sangat positif | a. Sangat baik       |
| b. Positif        | b. Baik              |
| c. Negatif        | c. Tidak baik        |
| d. Sangat negatif | d. Sangat tidak baik |

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu bisa diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 2.5 Skor Jawaban**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 136-137

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pilihan ganda.

## F. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan jelas, peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Adapun lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek. Ada 2 (dua) jenis sumber data penelitian, yaitu:

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer ini merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>20</sup> Mengenai variabel kegiatan kerohanian Islam dan variabel akhlak siswa (akhlak siswa kepada Allah, akhlak siswa kepada sesama manusia dan akhlak siswa kepada lingkungan) diperoleh melalui teknik angket.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang tersedia.<sup>21</sup> Sumber data

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 137

<sup>21</sup> *Ibid.*

sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pembimbing kegiatan kerohanian Islam melalui wawancara dan data-data sekolah melalui petugas tata usaha.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh, pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.<sup>22</sup> Ada 4 (empat) teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

### **1. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh “metode ini dilakukan dengan metode-metode resmi seperti: monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada.”<sup>23</sup> Metode ini dilakukan dengan mencari data-data sekolah sebagaimana terlampir.

### **2. Interview (Wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

---

<sup>22</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengamatan Metode...*, hal. 57

<sup>23</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengamatan Metode...*, hal. 66

respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>24</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan objek evaluasi.<sup>25</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti menggunakan responden guru pembimbing kegiatan Studi Kerohanian Islam di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek untuk diwawancarai.

### 3. Teknik Angket

Teknik angket atau kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu teknik angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Teknik angket bisa berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 188

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 51

responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.<sup>26</sup> Teknik angket ini digunakan untuk mencari data tentang pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.

Angket dibedakan menjadi 4 (empat) jenis, yaitu:<sup>27</sup>

a. Angket langsung tertutup

Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden dan telah tertera dalam angket tersebut.

b. Angket langsung terbuka

Angket langsung terbuka adalah daftar pertanyaan yang dibuat dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab keadaan yang dialami sendiri, tanpa ada alternatif jawaban dari peneliti.

c. Angket tidak langsung tertutup

Angket tidak langsung tertutup adalah dikonstruksikan dengan maksud untuk menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui responden perihal objek dan subjek tertentu, serta data tersebut tidak dimaksud perihal mengenai diri responden

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 193

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hal. 13



bersangkutan. Disamping itu alternatif jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal memilih mana yang sesuai untuk dipilih.

d. Angket tidak langsung terbuka

Angket tidak langsung terbuka adalah dikonstruksi dengan ciri-ciri yang sama dengan angket langsung terbuka, serta disediakan kemungkinan atau alternatif jawaban, sehingga responden harus menformulasikan sendiri jawaban yang dipandang sesuai.

Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket terstruktur, karena berisi tentang pertanyaan/ Pernyataan yang disertai dengan sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan, sehingga angket ini sering disebut juga dengan angket langsung tertutup.

Untuk variabel kegiatan kerohanian Islam (X), variabel pembentukan akhlak siswa kepada Allah ( $Y_1$ ), variabel pembentukan akhlak siswa kepada sesama manusia ( $Y_2$ ), dan variabel pembentukan akhlak siswa kepada lingkungan ( $Y_3$ ), penulis menggunakan lima alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan negatif seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 2.6 Skor Item Variabel X dan Y**

Positif		Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	5	Tidak pernah	1
Sering	4	Hampir tidak pernah	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2	Sering	4
Tidak pernah	1	selalu	5

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono:

Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>28</sup>

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>29</sup>

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan dua analisis, yaitu:

1. Analisis Deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah rata-rata tentang deskripsi kegiatan kerohanian Islam dan seskripsi pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.
2. Analisis uji hipotesis, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa jumlah/atau sejauh mana dan ada tidaknya pengaruh kegiatan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 142

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 89

kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah, pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap sesama manusia dan pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap lingkungan dan pengaruh bersama-sama antara pengaruh kerohanian islam terhadap pembentukan akhlak siswa terhadap Allah, terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif, diantaranya nilai mean (rata-rata), distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram, simpangan baku, dan yang berbentuk sebab akibat atau dapat disebut hubungan pengaruh dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan *Rumus Regresi Linier* dalam aplikasi SPSS.

1. Rumus Mean, untuk mencari rata-rata nilai angket dari kegiatan kerohanian Islam siswa dan akhlak siswa.<sup>30</sup>

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  : mean yang dicari

$\sum X$  : jumlah seluruh skor

$N$  : *number of cases* (banyaknya skor itu sendiri)

---

<sup>30</sup> Anas Sudijijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 81

## 2. Distribusi Frekuensi

Data yang telah diperoleh dari suatu penelitian yang masih berupa data acak yang dapat dibuat menjadi data yang berkelompok, yaitu data yang telah disusun ke dalam kelas-kelas tertentu. Daftar yang memuat data berkelompok disebut distribusi frekuensi atau tabel frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar.<sup>31</sup>

## 3. Simpangan baku

Menghitung simpangan baku dari kelompok data atau variabel-variabel yaitu dengan menggunakan rumus:<sup>32</sup>

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

- s = Simpangan baku
- x = Skor mentah
- $\bar{x}$  = Rata-rata skor mentah
- n = Jumlah sampel.

---

<sup>31</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 41

<sup>32</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 57

4. Rumus korelasi *Product-Moment*, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa.<sup>33</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum(X^2) - (\sum X)^2\}\{N\sum(Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

$\sum X$  = Jumlah skor tes pertama

$\sum Y$  = jumlah skor tes kedua

$r_{xy}$  = koefisien korelasi yang dicari

Dalam memberikan Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r”

Product Momen ada dua jenis, yaitu:

- a. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi Product Momen secara kasar (sederhana)

Dalam pemberian interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* ( $r_{xy}$ ), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 206

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal, 193

**Tabel 2.7 Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi Product Moment**

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

- b. Memberikan interpretasi terhadap *Angka Indeks Korelasi Product Moment* dengan jalan berkorelasi pada tabel Nilai “r” *Product Moment*

Pemberian interpretasi terhadap *Angka Indeks Korelasi Product Moment* dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai “r” *Product Moment*, sebagaimana terlampir. Selanjutnya menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan dengan jalan membandingkan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau “r” observasi ( $r_o$ ) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Momen* ( $r_t$ ).

Selanjutnya dicari besarnya “r” yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” *Product Moment*, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Jika  $r_o$  sama dengan atau lebih besar daripada  $r_t$  maka Hopotesis Alternatif ( $H_a$ ) disetujui atau diterima.

Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan. Sebaliknya Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima. Ini berarti bahwa Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak adanya korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu salah.

## **I. Prosedur Penelitian**

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian supaya dapat memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahapan persiapan**

Pada tahap persiapan ini penulis berusaha mendalami masalah sesuai judul yang telah disetujui oleh ketua jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam mendalami masalah ini, penulis mencermati teori-teori yang ada dalam buku-buku ilmiah di perpustakaan IAIN Tulungagung dan artikel-artikel ilmiah yang diakses dari website.

### **2. Tahap penyelesaian administrasi surat yang diperlukan dalam penelitian, baik surat kepada pembimbing skripsi maupun surat izin penelitian yang ditujukan kepada kepala MAN Trenggalek yang disahkan oleh ketua IAIN Tulungagung.**

### **3. Tahap seminar proposal**

Dalam tahap ini penulis melakukan seminar terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian lebih lanjut untuk keperluan skripsi. Adapun dalam seminar proposal ini dihadiri oleh teman-teman sejawat yang berjumlah 10 orang. Dalam seminar proposal ini ada yang direvisi, yaitu bagian latar belakang masalah.

#### 4. Tahap bimbingan skripsi

Pada tahap ini dosen pembimbing memberi bimbingan kepada penulis terkait dengan penulisan skripsi dari awal sampai ujian/munaqosyah serta revisi akhir. Sementara itu ditempuh dengan menekankan pada model dialogis. Dosen pembimbing memberikan alternatif pemikiran, penulis jiplakan memilih, dan mengembangkan dalam tulisan ilmiah.

#### 5. Tahap pelaksanaan pengumpulan data

Dalam rangka mengumpulkan data, penulis langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Dengan demikian data tersebut dapat dibaca dan dipakai untuk menguji hipotesis yang dipegang selama penelitian, hasil penelitian ini selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi.

#### 6. Tahap analisis data

Dalam menganalisis data, penulis melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan. Selanjutnya, penulis memilah-



milah kembali data tersebut dan disesuaikan dengan jenis variabel untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memasukkan data. Setelah itu penulis memberi angka dalam lembar jawaban angket tiap subjek skor dari tiap pertanyaan atau pernyataan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat pilihan. Kemudian penulis memberikan kategori terhadap hasil perolehan data dengan kriteria: tinggi, sedang, kurang. Setelah itu penulis memasukkan data-data tersebut ke dalam tabel serta menghitungnya berdasarkan rumus-rumus statistik yang telah dipilih.

#### 7. Tahap penggandaan skripsi

Setelah penulisan skripsi dianggap selesai dan telah disetujui oleh dosen pembimbing, maka skripsi siap untuk diajukan/dimunaqosyahkan di hadapan dewan penguji. Sebelumnya, skripsi perlu digandakan terlebih dahulu oleh penulis.

#### 8. Tahap ujian skripsi

Pada tahap ini penulis mengikuti ujian/munaqosyah di hadapan dewan penguji skripsi.

#### 9. Tahap revisi skripsi

Dalam tahap ini penulis merevisi skripsi yang telah diajukan tersebut mengingat masih ada bagian-bagian yang kurang di dalam skripsi tersebut menurut dosen penguji.

#### 10. Tahap publikasi skripsi

Setelah skripsi selesai direvisi serta digandakan, skripsi tersebut kemudian ditanda tangani oleh ketua jurusan PAI, dosen pembimbing, dan ketua IAIN Tulungagung. Yang selanjutnya skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan kampus.